

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN PEDULI ASI (GEMARI-ASI) DI KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

Nurbaiti^{1*}, Yuni Sari²

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia

*e-mail korespondensi: yuniesary@gmail.com

Abstract

One of the public health problems that still requires attention is exclusive breastfeeding. The coverage of breastfeeding in Indonesia is still below the target. The Aceh Health Service reported that the coverage of exclusive breastfeeding in 2019 was 55%, and the trend was decreasing compared to the previous year. In supporting the achievement of the exclusive breastfeeding target, through government regulation number 33 of 2012, it is mandated to empower the community by disseminating information about the importance of breastfeeding in order to help children's optimal growth and development. One of the community empowerment activities is training health cadres to collaborate with the community to facilitate mothers breastfeeding successfully through the community movement that cares about breast milk (GEMARI-ASI). Objective: This community service program is to make the Breastfeeding Care Movement (GEMARI-ASI) a form of community empowerment to help facilitate and support breastfeeding mothers. Implementation method: Train as many as 20 cadres from 4 villages in the working area of the Darul Imarah Community Health Center, Aceh Besar Regency. Inform the community that there are trained cadres who are ready to help mothers accompany breastfeeding mothers. Results: Formation of health cadres who are able to provide education and counseling regarding exclusive breastfeeding. Conclusion: The partnership between health cadres and the community through the Community Movement for Breastfeeding Care (GEMARI-ASI) is part of the supporting system for supporting successful mothers in sustainable breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding; cadres

Abstrak

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih membutuhkan perhatian adalah pemberian ASI Eksklusif. Di Indonesia cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Provinsi Aceh tahun 2019 sebesar 55%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 61%, dan kabupaten kota yang paling rendah cakupannya adalah Aceh Barat Daya (24%). Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012, tentang Pemberian Air Susu Ibu, salah satu amanat yang penting adalah pemberdayaan masyarakat melakukan penyebaran informasi tentang pentingnya pemberian ASI, guna membantu tumbuh kembang anak yang optimal. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah peran kader kesehatan yang dianggap dapat menjembatani kesenjangan dalam pelayanan kesehatan keluarga. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan adalah melalui gerakan masyarakat peduli ASI (GEMARI-ASI). Tujuan : Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjadikan Gerakan Peduli ASI (GEMARI-ASI) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023. Metode pelaksanaan: adalah dengan memberikan pelatihan bagi 20 kader dari 4 Desa diwilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang terbentuknya kader pendamping ASI. Hasil : Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya tim kader yang mampu memberikan edukasi dan konseling tentang pemberian ASI Eksklusif. Kesimpulan : terbentuknya kemitraan dengan kader kesehatan dengan pembentukan kelompok gerakan peduli ASI (GEMARI-ASI).

Kata Kunci: ASI Eksklusif; kader

Accepted: 2023-09-06

Published: 2023-10-16

PENDAHULUAN

Tercapainya kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas sering disebut sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan kesehatan dalam mencapai sasaran dan target yang strategis sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam menciptakan dan melestarikan perilaku hidup sehat masyarakat. Saat ini derajat kesehatan masyarakat masih belum optimal dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan faktor genetika (Kemenkes RI, 2012).

Saat ini masalah kesehatan masyarakat yang masih membutuhkan perhatian adalah pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), dan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%) (Kementerian Kesehatan, 2019), sedangkan capaian ASI eksklusif di Provinsi Aceh tahun 2019 sebesar 55%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 61%, dan kabupaten kota yang paling rendah cakupannya adalah Aceh Barat Daya (24%) (Kementerian Kesehatan, 2019).

Factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktik menyusui diantaranya adalah factor internal dan eksternal, factor internal meliputi pengetahuan tentang menyusui, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan, status keluarga, dan kondisi social ekonomi keluarga, sedangkan factor eksternal meliputi ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, pekerjaan, lingkungan masyarakat, dukungan keluarga, social budaya dalam masyarakat, serta kebijakan pemerintah (Hasanah et al., 2007)(Hector et al., 2005).

Pemberian dukungan masyarakat terhadap menyusui tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012, tentang Pemberian Air Susu Ibu, salah satu diantaranya masyarakat diharapkan turut serta melakukan penyebarluasan informasi tentang pentingnya pemberian ASI, guna membantu tumbuh kembang anak yang optimal (Kemenkes RI, 2012). Selain itu dukungan masyarakat dalam mendukung program pemberian ASI dapat dilakukan secara perorangan kelompok maupun organisasi. Demi menunjang penyebaran informasi tentang menyusui, maka informasi tentang menyusui tidak hanya disampaikan kepada ibu menyusui tetapi juga kepada seluruh komponen masyarakat termasuk kader kesehatan di desa sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di desa.

Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif melalui bantuan tokoh masyarakat dan kader kesehatan sehingga dapat berperan aktif dalam menggerakkan masyarakat sasaran melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (Esti Yunitasari Arsyita Hanifa Umayro, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Roux Tahun 2015 Tentang pentingnya perektrutan, pelatihan, dan pemantauan terhadap kader kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu, gizi anak, dan perawatan umum melalui kunjungan rumah, kader kesehatan juga memberikan kontribusi dalam memberikan tindak lanjut pelayanan pasca perawatan dirumah sakit, mendukung keluarga untuk menggunakan informasi kesehatan, memecahkan masalah kesehatan dan social dan membantu mengakses dana bantuan social (Roux et al., 2015).

Kader kesehatan sangat penting dalam menjembatani kesenjangan dalam penyediaan layanan kesehatan dan memperluas layanan kesehatah esensial kepada masyarakat melalui layanan preventif, promotive dan kuratif, namun masih banyak ditemukan factor kendala dalam pelaksanaan tugas kader diantaranya sosio demografi, ekonomi, pendidikan, bantuan dalam melaksanakan pekerjaan, dan lingkungan tempat kerja yang memiliki pengaruh yang sanagt signifikan terhadap kinerja kader (Kuule et al., 2017).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan adalah melalui gerakan masyarakat peduli ASI (GEMARI-ASI), gerakan masyarakat ini dilakukan guna

meningkatkan cakupan program ASI eksklusif, dengan memanfaatkan kemampuan dan potensi masyarakat khususnya kader. Pembentukan gerakan peduli ASI (GEMARI-ASI) ini diharapkan dapat meningkatkan keyakinan pada ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif dan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini diantaranya saling bertukar pengalaman, berdiskusi tentang ASI, dan saling memberikan dukungan berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, terutama kehamilan, menyusui dan pemenuhan nutrisi.

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten/kota terluas yang ada di provinsi Aceh dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif 47% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan, 2019). Sedangkan pada akhir tahun 2021 meningkat menjadi 69% (Dinkes Prov Aceh, 2022). Namun masih terdapat beberapa Kecamatan dengan capaian dibawah 50%, diantaranya Kecamatan Lhoong (29%), Lamteuba (31%), Montasik (37%), dan Darul Imarah (47%). Oleh karena itu melalui gerakan GEMARI-ASI ini diharapkan dapat membantu kerja Puskesmas setempat khususnya Kecamatan Darul Imarah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dibidang kesehatan terutama kebidanan secara mandiri diantaranya rendahnya cakupan pemberian ASI di Kecamatan Darul Imarah, kurangnya pemahaman Ibu menyusui terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayinya, dan kurangnya peran/motivasi masyarakat dalam mendampingi ibu menyusui.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar tahun 2021 tingkat capaian pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kecamatan Darul Imarah yaitu sebesar 47%, sedangkan capaian Kabupaten Aceh Besar yaitu 69%.

Menurut teori Hector (2019), salah satu faktor yang mempengaruhi praktik menyusui di masyarakat diantaranya adalah dukungan dari masyarakat dan lingkungan social, berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini masyarakat Desa di Kecamatan Darul Imarah maka solusi yang ditawarkan adalah dengan meningkatkan pengetahuan kader agar dapat mendampingi setiap ibu di Desanya untuk tetap melanjutkan pemberian ASI serta membentuk forum komunikasi di Desa sebagai wadah gara ibu menyusui dapat berkomunikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Diharapkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman ibu menyusui dan meningkatkan kesadaran dalam memberikan ASI kepada bayinya, karena keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjadikan Gerakan Peduli ASI (GEMARI-ASI) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dengan bermitra dengan kader kesehatan di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah kader kesehatan yang berjumlah 20 orang yang berasal dari 4 desa di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah yaitu desa Lampenuerut Gampong, desa Jeumpet Ajun, desa lamreung, dan desa Pasheu Beutong, kegiatan pelatihan bagi kader dilaksanakan selama 3 hari sejak tanggal 6 – 8 Juli 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelatihan kader kesehatan tentang pemberian ASI Eksklusif. Beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Persiapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan persiapan meliputi :

- a. Melakukan penjajakan lahan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
 - b. Berkoordinasi dengan bidan koordinator puskesmas Kecamatan Darul Imarah dan bidan di desa untuk memilih calon peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabmas
 - c. Mengirimkan surat permohonan izin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada kepala Puskesmas Kecamatan Darul Imarah
 - d. Meyepakati jadwal kegiatan
2. Pelaksanaan program pengabdian
- a. Agenda kegiatan dilakukan selama 3 hari, dimulai dengan pembukaan, perkenalan, penyampaian tujuan kegiatan, penjelasan tentang kriteria tim pendamping GEMARI-ASI dan perannya di masyarakat, pre-test, dilanjutkan dengan penyampaian materi pada hari pertama dan kedua.
 - b. Pada hari ke tiga kegiatan dilanjutkan dengan praktik konseling memfasilitasi ibu menyusui dan diskusi memecahkan masalah yang ditemukan dilapangan dilakukan pada ibu menyusui dari 4 Desa binaan.
 - c. Sosialisasi Kader peduli ASI di 4 Desa dengan mengumpulkan ibu menyusui dan kader yang telah dilatih serta menyepakati rencana kegiatan dari kelas GEMARI-ASI selama 1 hari.
3. Evaluasi
- Kegiatan dilakukan secara menyeluruh dimulai dari persiapan sampai dengan berakhirnya kegiatan.
- Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui:
- a. Pendekatan secara kelompok melalui pemberian informasi dan keterampilan tentang menyusui dan permasalahannya serta Teknik meningkatkan produksi ASI.
 - b. Melakukan praktik pada ibu menyusui tentang praktik konseling memfasilitasi ibu menyusui.
 - c. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pembentukan kader pendamping ASI sebagai wadah komunikasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi ibu menyusui serta edukasi menyusui.

Mitra yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Tim penggerak PKK Kecamatan Darul Imarah dan Puskesmas Kecamatan Darul Imarah dalam menyediakan izin, dan memfasilitasi kegiatan pelatihan.

Evaluasi kegiatan program dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui :

1. Pemantauan terhadap semua kegiatan sesuai jadwal yang telah disusun
2. Membandingkan hasil tes sebelum dan setelah kegiatan
3. Kehadiran sasaran dalam kegiatan pengabdian mencakup 90% dari sasaran
4. Adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang adanya kader peduli ASI dimasing masing desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik wilayah dan sasaran

Wilayah Kecamatan Darul Imarah merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Aceh Besar dengan ibu kota Kecamatan Lampeneurut Ujong Blang. Kecamatan Darul Imarah memiliki luas wilayah 32,95 Km² yang dibagi menjadi 32 desa, 117 Dusun, dan 4 Mukim yang berbatasan sebelah utara dengan Kota Banda Aceh, sebelah selatan dengan kecamatan Darul Kamal, sebelah barat dengan kecamatan Peukan Bada dan sebelah timur dengan kecamatan Ingin Jaya.

Pelaksanaan kegiatan Pengabmas ini berjalan lancar, dan diikuti oleh 20 orang peserta yaitu kader kesehatan dari 4 Desa wilayah Puskesmas Darul Imarah yaitu desa Lampenuerut Gampong, desa Jeumpet Ajun, desa lamreung, dan desa Pasheu Beutong, kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari sejak tanggal 6 – 8 Juli 2023 di aula Puskesmas Darul Imarah Kecamatan Aceh Besar. Karakteristik peserta pelatihan digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan Kader Pendamping ASI Di Wilayah Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	< 30 Tahun	6	30
	30 - 40 Tahun	10	50
	≥ 41 Tahun	4	20
Jumlah		20	100
2	Pendidikan		
	Dasar	0	0
	Menengah	17	85
	Tinggi	3	15
Jumlah		20	100
3	Pengalaman mengikuti pelatihan ASI		
	Pernah	7	35
	Tidak Pernah	13	65
	Jumlah	20	100

2. Kegiatan Pelatihan Kader

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, dimana hari pertama dan kedua dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab, peserta juga dibekali dengan phantom bayi dan payudara guna memudahkan saat kader memberikan edukasi pada ibu menyusui dilapangan. Topik pelatihan adalah sebagai berikut :

- a. Mengapa menyusui itu penting
- b. Cara kerja menyusui dan mengamati kegiatan menyusui
- c. Membangun percaya diri dan memberikan dukungan
- d. Mengatur posisi bayi pada payudara
- e. Ibu bekerja dan cara memerah ASI
- f. ASI tidak cukup dan bayi menolak menyusu
- g. Meningkatkan produksi ASI dan relaktasi

Pada hari ketiga kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan praktik konseling menyusui, dimana kegiatan tersebut melibatkan ibu menyusui beserta bayinya sebanyak 8 orang. Peserta di kelompokkan dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok didampingi oleh seorang konselor ASI. Hasil pre-post test pengetahuan kader terhadap pemberian ASI adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pengetahuan Kader Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
1	Baik	6	30	20	100
2	Cukup	8	40	-	-
3	Kurang	6	30	-	-

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan kader tentang pemberian ASI Eksklusif sebelum dilakukan pelatihan mayoritas berada pada kategori cukup (40%), sedangkan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan tentang ASI Eksklusif seluruh kader memiliki pengetahuan yang baik (100%).



Gambar 1: kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 20 kader kesehatan

3. Sosialisasi Kader Pendamping ASI

Sosialisasi kepada masyarakat khususnya ibu menyusui dilakukan di empat desa di wilayah kerja Kecamatan Darul Imarah. Sosialisasi kader pendamping ASI dilaksanakan melalui kerja sama dengan bidan desa dan ibu penggerak PKK setempat. Kegiatan ini dilakukan guna memperkenalkan kepada masyarakat bahwa sebanyak 5 orang kader telah dilatih agar dapat mendampingi dan membantu apabila ada masyarakat yang mengalami kendala dalam pemberian ASI.

Pada kegiatan sosialisasi ini juga telah disepakati dengan Kepala Desa dan masyarakat tentang kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan guna menyukseskan pemberian ASI pada bayi diantaranya dengan membentuk kelas GEMARI-ASI dan kegiatan perlombaan menyusui.

Pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan di 4 Desa pada wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupten Aceh Besar, pengabdian juga turut memberikan edukasi kepada ibu hamil dan menyusui tentang Teknik menyusui yang benar dan cara meningkatkan produksi ASI dengan bantuan alat peraga.



Gambar 2 : sosialisasi kader pendamping ASI di Desa

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan kader kesehatan, telah terbentuk kelompok gerakan masyarakat peduli ASI (GEMARI-ASI) sebagai salah satu bentuk kemitraan dengan kelompok masyarakat di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan pelatihan berjalan dengan sukses yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan konseling para peserta berdasarkan hasil pre dan post test.

Diharapkan pada tahap selanjutnya akan terbentuk kelas ibu menyusui di desa binaan disertai dengan kegiatan perlombaan bagi ibu menyusui, tahap selanjutnya berupa pembuatan modul konseling menyusui bagi kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan, A. (2019). Profil Kesehatan Aceh 2019. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Esti Yunitasari Arsyita Hanifa Umayro, I. N. P. (2019). community empowerment in the madura tribe with exclusive breastfeeding in working area of community health center sreseh sampang madura. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(August), 2600. <https://core.ac.uk/reader/296888240>
- Hasanah, D., Putri, N., Volume, A. P.-K. I., & 2020, undefined. (2007). Effectiveness of Forming Breastfeeding Support Group Program to Improve Exclusive Breastfeeding. *Core.Ac.Uk*, 8(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/322598329.pdf>
- Hector, D., King, L., Webb, K., & Heywood, P. (2005). Factors affecting breastfeeding practices: applying a conceptual framework. *New South Wales Public Health Bulletin*, 16(3–4), 52–55. <https://doi.org/10.1071/nb05013>
- Kemendes RI. (2012). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2012 TENTANG PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Kementerian Kesehatan, R. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019* (Vol. 1, Issue 1).
- Kuule, Y., Dobson, A. E., Woldeyohannes, D., Zolfo, M., Najjemba, R., Edwin, B. M. R., Haven, N., Verdonck, K., Owiti, P., & Wilkinson, E. (2017). Community health volunteers in primary healthcare in rural Uganda: Factors influencing performance. *Frontiers in Public Health*, 5(MAR), 1–8. <https://doi.org/10.3389/FPUBH.2017.00062>
- Roux, K. Le, Roux, I. M. L., Mbewu, N., & Davis, E. (2015). The role of community health workers in the re-engineering of primary health care in rural eastern cape. *South African Family Practice*, 57(2), 116–120. <https://doi.org/10.1080/20786190.2014.977063>